

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian dari “pengaruh metode pembelajaran dengan bermain kartu remi terhadap peningkatan kemampuan berhitung pada tunagrahita ringan di SDLB/C AKW Kumara II Surabaya”, dengan jumlah responden 30 anak diambil sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 2 Maret – 1 April 2015. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk diagram dan narasi. Penyajian hasil penelitian dibagi dalam 3 bagian yaitu: 1) Gambaran umum lokasi penelitian, 2) Data umum tentang karakteristik responden yaitu : Umur, kelas, jenis kelamin, 3) Data khusus menampilkan tingkat kemandirian anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode pembelajaran dengan bermain kartu remi, dan hasil uji statistic pengaruh metode pembelajaran dengan bermain kartu remi anak tuna grahita.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Data Umum**

###### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

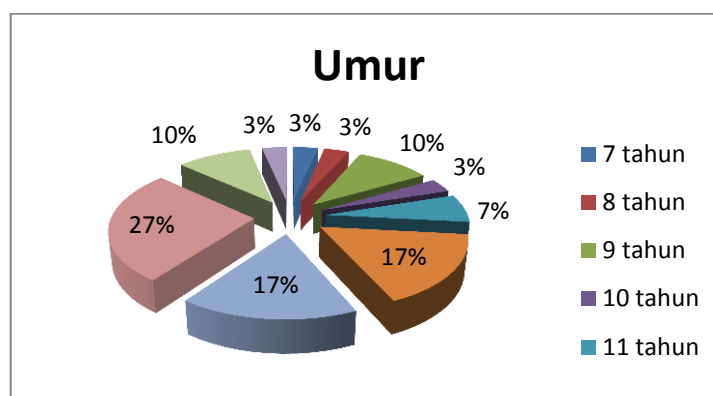
Penelitian dilakukan di SDLB/C AKW Kumara II Surabaya, NIS : 281920, NSS: 104056007091. Yayasan tersebut terletak di jl. Kalibokor Timur no.165 Kecamatan Gubeng Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Yayasan tersebut didirikan pada tanggal 28 April 1963. Jumlah tenaga pengajar untuk SDLB berjumlah 14 orang yang terdiri dari 12 guru kelas dan 2 guru ahli. Jumlah kelas untuk SD di Yayasan tersebut berjumlah 6 kelas yang terdiri dari 30 siswa. Setiap kelas dibagi menjadi 2 bagian kelompok belajar setiap kelompok belajar terdiri

dari maksimal 6 orang dimana setiap kelompok belajar dibimbing oleh guru yang berbeda dengan harapan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Fasilitas lain yang dimiliki Yayasan adalah ruang kepala sekolah, ruang guru, 2 kelas untuk TK, 3 kelas untuk SMP, 3 kelas untuk SMA, 1 perpustakaan, ruang computer, mushollah, kantin sekolah, 6 toilet, lapangan upacara, ruang terapi wicara, ruang kesenian, ruang dapur dan ruang menjahit.

## B. Karakteristik Demografi Responden

Siswa yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian sebanyak 30 responden. Adapun penjelasan tentang responden meliputi umur, kelas, jenis kelamin, dan IQ akan ditampilkan dalam bentuk narasi dan gambar.

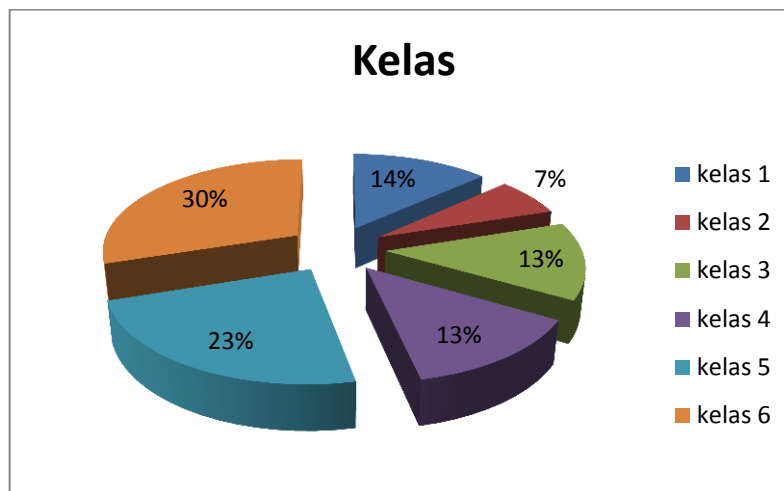
### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar 4.1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur di SDLB/C AKW II Kumara Surabaya Maret-April 2015.

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden sebagian besar yaitu berusia 14 tahun 8 anak (27%), dan paling rendah yaitu berusia 7, 8, dan 10 tahun (3%).

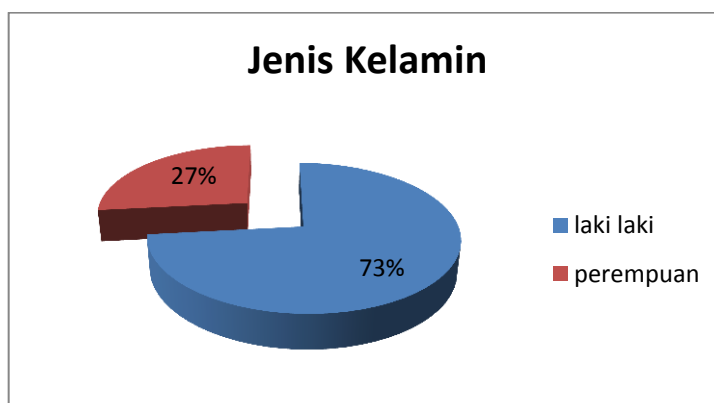
## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas



Gambar 4.2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan kelas di SDLB/C AKW II Kumara Surabaya Maret-April 2015.

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu kelas 6 terdapat 9 anak (30%), dan yang paling sedikit kelas 2 terdapat 2 anak (7%).

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.3 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SDLB/C AKW II Kumara Surabaya Maret-April 2015.

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 22 anak (73%) dan hampir setengahnya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 8 anak (27%).

#### 4.1.2 Data Khusus

Pada bagian ini akan dibahas data mengenai peningkatan kemampuan berhitung menggunakan metode pembelajaran dengan bermain kartu remi pada anak tuna grahita ringan.

#### 1. Tingkat Kemampuan Berhitung Terhadap Tuna Grahita Ringan Sebelum Dilakukan Metode Pembelajaran Dengan Bermain Kartu Remi.

**Tabel 4.1** Tingkat kemampuan berhitung anak tuna grahita ringan sebelum diberikan intervensi metode pembelajaran dengan bermain kartu remi di SDLB/C AKW Kumara II Surabaya Maret-April 2015.

<b>Tingkat Kemandirian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Kurang	20	67%
Cukup	10	33%
Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat tingkat kemampuan berhitung anak tuna grahita ringan sebelum diberikan intervensi metode pembelajaran dengan bermain kartu remi sebagian besar sebanyak 20 responden (67%) masih kurang kemampuan berhitungnya.

**2. Tingkat Kemampuan Berhitung Terhadap Tuna Grahita Setelah Dilakukan Metode Pembelajaran Dengan Bermain Kartu Remi.**

**Tabel 4.2** Tingkat kemampuan berhitung anak tuna grahita ringan setelah diberikan intervensi metode pembelajaran dengan bermain kartu remi di SDLB/C AKW Kumara II Surabaya Maret-April 2015.

Tingkat Kemandirian	Frekuensi	Presentase
Kurang	14	47%
Cukup	12	40%
Baik	4	13
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat tingkat kemampuan berhitung anak tuna grahita ringan setelah diberikan intervensi metode pembelajaran dengan bermain kartu remi kategori kurang 14 anak (47%), cukup 12 anak (40%), dan baik 4 anak (13%).

**3. Hasil Tabulasi Tingkat Kemampuan Berhitung Terhadap Tuna Grahita Ringan Sebelum Dan Setelah Dilakukan Metode Pembelajaran Dengan Bermain Kartu Remi.**

**Tabel 4.3** Distribusi tingkat kemampuan tuna grahita ringan sebelum dan setelah dilakukan intervensi metode pembelajaran dengan bermain kartu remi di SDLB/C AKW Kumara II Surabaya Maret-April 2015.

Tingkat Kemandirian	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Kurang	20	67 %	14	47%
Cukup	10	33 %	12	40 %
Baik	0	0 %	4	13 %
<i>Wilcoxon Sign Rank test</i> $p=0,002$ $\alpha < 0,05$				

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat hasil uji statistik observasi kemampuan berhitung pada anak tunagrahita ringan sebelum diberi intervensi bermain kartu remi dari total keseluruhan anak tunagrahita ringan yang berjumlah 30 anak

sebagian besar anak mengalami peningkatan sebanyak 16 anak (53%), dan 14 anak (47%) masih belum mengalami peningkatan kemampuan berhitung. Sehingga pada analisa statistic dengan uji Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan  $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ . Berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada perbedaan kemampuan berhitung sebelum dan sesudah diberi intervensi bermain kartu remi.